

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dengan merujuk pada latar belakang dan rumusan masalah yang diambil, maka penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian empiris di lapangan. Penelitian empiris atau penelitian lapangan merupakan penelitian yang menitikberatkan pada hasil pengumpulan data dari informan yang telah ditentukan.¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.² Penelitian ini disebut sebagai penelitian kualitatif karena data yang digunakan bersifat kualitatif, yakni pemikiran atau pemahaman terhadap objek atau topik penelitian yang diperoleh melalui wawancara kepada narasumber. Sedangkan dilihat dari sifatnya penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan sifat-sifat atau karakter individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu.³ Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai eksistensi budaya *sipakataui*, *sipakainge* dan *sipakalebbe* dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang.

¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 135.

²Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 3.

³M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 13

B. Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Tassbeh Baitul Qur'an yang berlokasi di Jl. Serigala, Maccorawalie, Kabupaten Pinrang.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih dalam waktu 1 bulan lamanya (d disesuaikan dengan kebutuhan peneliti).

C. Fokus penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, maka diperlukan fokus penelitian untuk memperjelas gambaran apa yang akan diteliti. Berdasarkan judul penulis maka penelitian ini difokuskan untuk mengetahui bagaimana eksistensi budaya *sipakatau*, *sipakainge* dan *sipakalebby* dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Tassbeh Baitul Qur'an. Fokus penelitiannya terletak pada peneliti ingin mengetahui sejauhmana eksistensi budaya *sipakatau*, *sipakainge* dan *sipakalebby* terhadap pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang.

Dalam penelitian ini akan dijelaskan bagaimana cara santri dalam menerapkan nilai-nilai dari budaya *sipakatau*, *sipakainge* dan *sipakalebby* dalam membentuk akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam, serta peneliti ingin mencari tau bagaimana eksistensi budaya *sipakatau*, *sipakainge* dan *sipakalebby* dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang.

D. Jenis dan Sumber Data

Segala bentuk kegiatan penelitian dibutuhkan adanya sumber data yang digunakan untuk memperoleh atau mendapatkan informasi yang ingin diketahui dan jawaban yang ingin diperoleh, adapun sumber data tersebut adalah sebagai berikut.

1. Jenis penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif artinya data yang berbentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴ Data kualitatif di peroleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data diantaranya wawancara, dan analisis dokumentasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Sumber data

Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh. Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang menjawab atau merespon pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁵ Berdasarkan sifatnya, sumber data ada dua yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari metode yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan tujuan mendapat jawaban dari masalah yang sedang diteliti dan tujuan penelitian yang dilakukan secara eksploratif, maupun data yang diperoleh dengan metode survey.

⁴Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 3.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 107.

Data primer didapatkan peneliti secara langsung dari orang yang menjadi objek penelitian, seperti hasil dari wawancara dan hasil tanya jawab yang dilakukan dengan narasumber yang telah diwawancarai, kemudian dikembangkan dan dikelola dengan mengacu pada data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan tanya jawab. Adapun sumber-sumber primer diperoleh dari informan melalui wawancara dan pengamatan terhadap ustadz atau ustadzah dan santri yang ada di Pondok Pesantren Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu ustadz atau ustadzah dan santri di Pondok Pesantren Tassbeh Baitul Qur'an.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dapat dikorelasikan dengan data primer, data tersebut adalah sebagai data tambahan yang berasal dari sumber tertulis yang dapat terdiri atas sumber buku, jurnal, majalah ilmiah, sumber dari arsip, disertasi atau tesis, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.⁶ Peneliti menggunakan data sekunder untuk menguatkan hasil temuan peneliti dan melengkapi segala informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya melalui wawancara dan Tanya jawab. Adapun sumber data dokumen yang meliputi: Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Tassbeh Baitul Qur'an, visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren Tassbeh Baitul Qur'an.

⁶Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 135.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan sebuah penelitian, pasti peneliti membutuhkan sebuah teknik. Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan dan menghasilkan data dari narasumber yang menjadi objek dari penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang harus dilakukan untuk menyusun data menjadi satu fase yang sangat strategis agar menghasilkan penelitian yang bermutu. Dalam penelitian ini ada beberapa teknik yang digunakan, diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Teknik observasi ini mengharuskan peneliti untuk turun langsung kelapangan dan mengamati hal-hal yang mempunyai kaitan dengan ruang, suasana dan kegiatan yang akan diteliti.⁷ Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati kegiatan Pondok Pesantren Tassbeh Baitul Qur'an yang melibatkan semua santri, untuk mengetahui sejauhmana eksistensi budaya *sipakataui*, *sipakainge* dan *sipakalebby* terhadap pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Tassbeh Baitul Qur'an.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan proses tanya jawab yang berlangsung satu arah, maksudnya pertanyaan berasal dari pihak yang mewawancarai (peneliti) dan jawaban diberikan oleh orang yang

⁷Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), h. 97.

diwawancarai (narasumber).⁸ Wawancara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yaitu wawancara terbuka. Wawancara terbuka adalah wawancara yang dimana jawaban dari narasumber di dengarkan secara langsung tanpa adanya perantara dan jawaban yang diberikan narasumber tidak secara tertulis.

Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara terbuka kepada ustadz atau ustadzah dan santri yaitu dengan melakukan tanya jawab atau diskusi terarah di antara peneliti dan informan (ustadz atau ustadzah dan santri) mengenai eksistensi budaya *sipakatau*, *sipakainge* dan *sipakalebbi* dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Tassbeh Baitul Qur'an.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden.⁹ Dokumentasi juga dapat diartikan sebagai bukti-bukti berupa gambar, suara dan tulisan terhadap segala hal, baik itu obyek atau segala bentuk sesuatu yang terjadi. Seperti, gambar (foto) digunakan untuk mengungkap suatu peristiwa atau situasi yang terjadi pada waktu tertentu sehingga memberikan informasi yang berlaku saat itu.¹⁰ Teknik ini akan digunakan peneliti dalam mengumpulkan data mengenai beberapa hal, baik itu berupa catatan dan gambaran umum tentang sejarah berdirinya

⁸Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 105.

⁹Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 18.

¹⁰Mamik, *Metodologi Kualitatif*, h. 108.

Pondok Pesantren Tassbeh Baitul Qur'an, visi, misi, dan tujuan Pondok Pesantren Tassbeh Baitul Qur'an serta struktur pengurus Pondok Pesantren Tassbeh Baitul Qur'an.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹¹

Adapun teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.¹² Pada tahap ini, data yang diperoleh di lapangan disortir terlebih dahulu yaitu yang memenuhi fokus penelitian. Dalam hal ini semua data di lapangan ditulis sekaligus dianalisis, dipilih, direduksi dan

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 244; dikutip dalam Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 236-237.

¹²Miles dan Huberman, *Analisis data kualitatif: Buku Sumber Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UI Press, 2007), h. 16; dikutip dalam Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 243.

difokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya kemudian disusun secara sistematis.

2. *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan.¹³ Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk laporan berupa uraian teks naratif yang lengkap dan terperinci.

3. *Verifikasi* (menarik kesimpulan)

Setelah semua data terkumpul, langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan masih diragukan, oleh karena itu kesimpulan senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung dan berubah bila tidak ditemui bukti-bukti yang kuat yang mendukung dalam tahap pengumpulan data berikutnya.

G. Uji Keabsahan Data

Untuk memperoleh kesimpulan yang tepat dalam penelitian kualitatif maka harus didukung data yang tepat pula. Dalam penelitian kualitatif ini ada beberapa macam kriteria keabsahan data, yaitu:

1. Derajat kepercayaan (*credibility*)

Dalam penelitian kualitatif digunakan istilah kredibilitas atau derajat kepercayaan untuk menjelaskan tentang hasil penelitian yang dilakukan benar-

¹³Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 408.

benar menggambarkan keadaan objek yang sesungguhnya.¹⁴ Dalam penelitian ini kredibilitas dapat digunakan untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realitas di lapangan. Dalam uji kredibilitas ini, dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa cara, yaitu:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan nara sumber setelah melakukan analisis data dan telah merumuskan sejumlah kategori. Peneliti menambah waktu berada di lapangan untuk mengecek apakah kategori yang dirumuskannya sesuai dengan perspektif para partisipan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau salah.

b. Ketekunan Pengamatan

Dalam penelitian kualitatif harus mengumpulkan data yang *Benar*, *Aktual*, *Akurat* dan *Lengkap*. Peneliti harus menunjukkan kegigihannya dalam mengejar data yang sudah diperoleh untuk lebih diperdalam dan hal yang belum ada terus diupayakan keberadaannya. Dengan meningkatkan ketekunan dan kegigihan, berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat terkait dengan eksistensi budaya *sipakatau*, *sipakainge* dan *sipakalebbi* dalam pembentukan akhlak santri yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, maupun

¹⁴Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), h. 134.

dokumentasi sehingga data yang diperlukan dapat diidentifikasi, dipilih dan diklasifikasikan. Selanjutnya dapat diperoleh deskripsi-deskripsi hasil yang akurat dalam proses penyimpulan terkait dengan penelitian ini.

c. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan teknik menganalisis data yang berfungsi mengecek kebenaran atau sahnyanya suatu data dengan memanfaatkan sesuatu yang diluar data itu untuk mengidentifikasi dan melakukan perbandingan terhadap data.¹⁵ Pemeriksaan dengan cara trianggulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data. Trianggulasi dilakukan dengan tiga strategi yaitu trianggulasi sumber, trianggulasi teknik dan trianggulasi waktu.

Trianggulasi sumber berarti pengujian keabsahan data dengan menggunakan berbagai sumber dalam waktu yang berbeda-beda untuk mendapatkan informasi. Melalui trianggulasi sumber, peneliti mencari informasi lain tentang topik yang dikajinya dari sumber atau partisipan lain. Pada prinsipnya, semakin banyak sumber maka akan semakin baik hasilnya.¹⁶

Trianggulasi teknik merupakan jenis trianggulasi dengan menggunakan teknik atau cara yang berbeda. Contoh, data diperoleh melalui pertanyaan secara tertulis selanjutnya dicek dengan wawancara baik melalui telepon maupun wawancara langsung atau menggunakan

¹⁵Mamik, *Metodologi Kualitatif*, h.110.

¹⁶Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, h. 135.

kuesioner dan untuk memastikan kembali bisa dilakukan dengan observasi untuk memastikan bahwa data tersebut benar.¹⁷

Trianggulasi waktu adalah pengumpulan data dengan menggunakan waktu yang berbeda, dalam hal ini pengumpulan data terkait dengan eksistensi budaya *sipakatau*, *sipakainge* dan *sipakalebby* dalam pembentukan akhlak Santri dengan mewawancarai ustadz atau ustadzah dan santri dalam waktu yang berbeda.

2. Keteralihan (*transferability*)

Dalam penelitian kualitatif tidak dikenal dengan validitas eksternal tetapi menggunakan istilah keteralihan atau transferabilitas. Keteralihan berarti bahwa hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan pada situasi lain yang memiliki karakteristik dan konteks yang relatif sama.¹⁸ Tujuan dari keteralihan ini agar orang lain dapat memahami hasil penelitian, oleh karena itu agar orang lain dapat memahami penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hal tersebut, maka penulis dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang jelas, sistematis, dan dapat dipercaya terkait dengan eksistensi budaya *sipakatau*, *sipakainge* dan *sipakalebby* dalam pembentukan akhlak santri. Dengan demikian pembaca dapat mengetahui dengan jelas hasil penelitian yang telah dilakukan serta dapat mengaplikasikan hasil tersebut di tempat lain.

3. Uji ketergantungan (*dependability*)

¹⁷Tarjo, *Metode Penelitian Sistem 3X Baca* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 69

¹⁸Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, h. 139.

Dalam penelitian kualitatif, uji ketergantungan dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian, mulai dari menentukan masalah, menentukan sumber data, pengambilan atau pembangkitan data, melakukan analisis data, memeriksa keabsahan data, membuat kesimpulan dan pelaporan.¹⁹ Pemeriksaan ini dilakukan berbagai pihak yang ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti, agar temuan penulis dapat dipertahankan dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Dalam hal ini peneliti melapor keseluruhan proses penelitian kepada dosen pembimbing untuk diperiksa kepastian datanya.

4. Uji kepastian (*konfirmability*)

Dalam penelitian kualitatif uji *konfirmability* atau komfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data hasil penelitian mengenai eksistensi budaya *sipakatau*, *sipakainge* dan *sipakalebbi* dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang.

¹⁹Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, h. 140.